BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari apa yang telah peneliti uraikan sebelumnya dalam pembahasan tentang seperti apa dan bagaimana konsep Etika Lingkungan Hidup Sonny Keraf ditinjau dari perspektif tasawuf, maka peneliti mengambil beberapa poin penting sebagai kesimpulan. Beberapa poin penting dari pembahasan tentang etika lingkungan hidup Sonny Keraf ditinjau dari perspektif tasawuf ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Etika Lingkungan Hidup menurut Sonny Keraf merupakan sebuah disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam tersebut. Etika lingkungan hidup merupakan refleksi kritis atas norma-norma dan prinsip atau nilai moral yang selama ini dikenal dalam komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotis atau komunitas ekologis, tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup. Termasuk, apa yang harus diputuskan manusia dalam membuat pilihan moral dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak pada lingkungan hidup. Juga, apa yang harus

diputuskan pemerintah dalam kebijakan ekonomi dan politiknya yang berdampak pada lingkungan hidup.

Melalui konsep etika lingkungan hidupnya, Keraf menawarkan setidaknya terdapat sembilan prinsip-prinsip moral berlingkungan yang dapat dijadikan sebagai pegangan atau tuntunan bagi perilaku manusia dalam memperlakukan alam ini, yaitu: sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab moral, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip *no harm*, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, demokrasi dan prinsip integritas moral. Yang tentu saja semua itu memiliki tujuannya untuk menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup ini.

Di samping itu, Keraf juga mengatakan bahwa pentingnya peran pemerintah dalam upaya membangun masyarakat berkelanjutan/ masyarakat yang ramah lingkungan, karena menurutnya ada hubungan yang erat antara penyelenggaraan pemerintahan yang baik dengan pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Bahkan ada korelasi sangat positif antara penyelenggaraan pemerintahan yang baik dengan pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Selanjutnya, Keraf juga mengulas tentang adanya relevansi yang sangat positif antara penyelenggaraan pemerintahan yang baik dengan pengelolaan hidup yang baik. Dan juga penggalan kembali terhadap kearifan tradisional (yang telah mulai terkikis dan hilang) merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mengembalikan pandangan masyarakat

terhadap alam ini, yang nantinya juga akan berdampak terhadap perlakuan manusia terhadap alam ini.

2. Setelah dianalisa secara keseluruhan, ternyata konsep etika lingkungan hidup Sonny Keraf lebih cenderung sekuler (tidak mengubungkan dengan yang transenden). Tujuan dari teori etikanya adalah untuk mempertahankan eksistensi bumi sebagai satu-satunya tempat tinggal manusia, tanpa menghubungkan dengan yang transenden (yang Ilahi). Hal ini terlihat dalam prinsip-prinsipnya, kemudian juga tujuan dan upaya-upaya yang ditawarkan oleh Sonny Keraf dalam pelestarian lingkungan hidup. Sementara dalam tasawuf, justru keilahian (transendensi) merupakan yang menjadi dasar pemikiran dalam memelihara alam ini, karena tujuan utama dalam tasawuf adalah *rahmatan lil 'alamin*, yaitu terciptanya harmonisasi hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan kata lain, jika ditinjau dari perspektif tasawuf, maka konsep etika lingkungan hidup Sonny Keraf ini tentu saja belum cukup memadai untuk mewujudkan masyarakat yang ramah lingkungan.

B. SARAN

Pada penelitian ini masih perlu untuk dikaji ulang agar lebih luas pembahasannya. Karena masih banyak poin-poin yang penjelasannya belum rinci sehingga perlu penelaahan kembali dan diteliti lebih dalam agar sesuai antara konteks dan kontekstualisasi.

Pada skripsi ini, tidak luput dari kekeliruan dan kesalahfahaman dalam pengutipan, penulisan, dan dalam menganalisa data. Sehingga perlu tindak lanjut untuk menyesuaikan dengan data-data yang lebih akurat.